

111

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 18

TAHUN 2008

**Pabrik Bioetanol Berdiri di
Situbondo**

■ **SURABAYA**-Rencana pendirian pabrik bahan bakar nabati (BBN) jenis bioetanol di Jawa Timur akan semakin meningkatkan produktivitas petani jagung dan singkong. Dinas Pertanian Jatim berharap kesejahteraan petani akan meningkat dengan adanya pendirian pabrik bioetanol tersebut.

Menurut Kasubdin Penyusunan Program Dinas Pertanian Jatim, Ir Kusdirianto, MM, produksi jagung setiap tahunnya cenderung meningkat. Pada tahun 2005 lalu, produksi jagung mencapai 4.398.502 ton, dan meningkat tajam pada 2006 sebesar 4.011.182 ton. Pada tahun 2007, produksi meningkat lagi menjadi 4.393.656 ton.

Salah satu investor yang akan mendirikan pabrik bioetanol tersebut adalah PT Bangun Alam Utama (BAU).

"Kami akan mendirikan pabrik bioetanol di wilayah Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Kami sudah membebaskan lahan seluas 21 hektare untuk pabrik dengan kapasitas produksi 250 kiloliter/hari," kata komisaris PT BAU, Sudarto.

Menurut Sudarto, nilai investasi yang ditanam sekitar US\$ 43,24 juta atau setara dengan Rp 410,82 miliar. **(nun)**

105

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2008

Biogas Perkotaan Mungkin

Dikembangkan Biogas dari Kotoran Manusia

JAKARTA, KOMPAS — Energi terbarukan biogas tidak hanya dapat diproduksi di pedesaan dengan bahan baku limbah organik atau kotoran hewan, tetapi juga berpeluang digunakan di wilayah perkotaan. Biogas di perkotaan bisa didapatkan melalui pengelolaan kotoran manusia secara terpadu.

Dari 3.000 kepala keluarga di perkotaan dapat dihasilkan 225 meter kubik biogas atau setara dengan 103,5 kg elpiji setiap hari, yang dapat digunakan untuk memasak 207 keluarga.

Demikian ujar peneliti Balai Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Abdul Kholiq di Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek) Serpong, Tangerang, pada Rabu

(14/5). "Itu tidak hanya memberikan manfaat energi terbarukan, tapi menghasilkan pula pupuk organik dan diperoleh lingkungan dengan air tanah tidak tercemar," kata Kholiq.

Menurut dia, salah satu daerah yang mengembangkan biogas dari kotoran manusia ada di Yogyakarta. Penggerakannya adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat. Sumbernya dari limbah yang terbatas dari beberapa

WC milik warga.

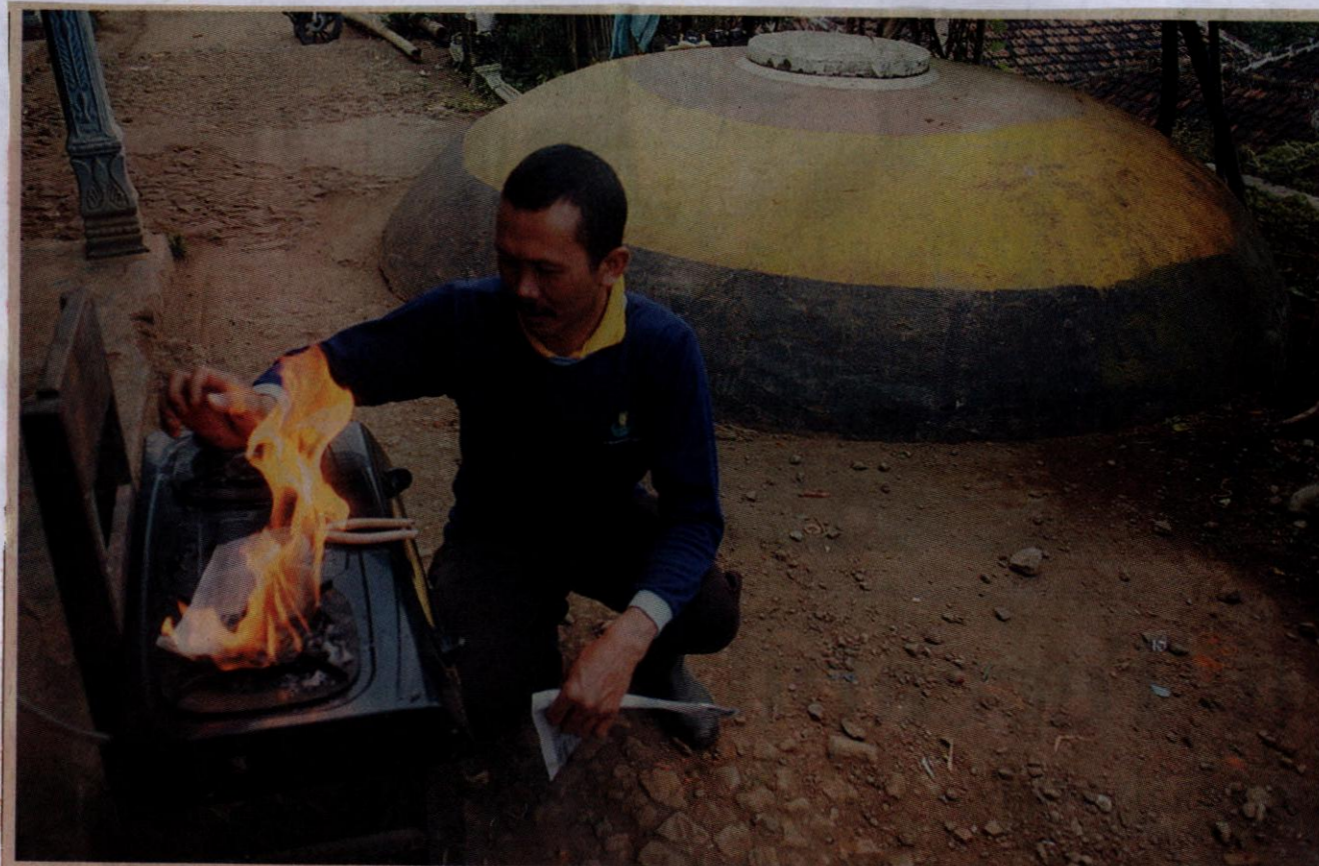
Pengelolaan kotoran manusia secara terpadu untuk menghasilkan biogas di kota-kota besar di Indonesia akan terkendala oleh carut-marunya infrastruktur kota. Menurut Kholiq, kondisi tersebut bisa jadi pelajaran penataan infrastruktur kota-kota baru. Misalnya, kota-kota mandiri seputar Jakarta, seperti Tangerang, Depok, Bekasi, dan Bogor.

Kepala Balai Teknologi Energi BPPT Titiresmi mengatakan, untuk menunjang produksi biogas secara optimal di wilayah perkotaan dan pedesaan perlu melibatkan industri-industri tertentu yang membutuhkannya.

"Pada industri etanol dari singkong di Lampung, Balai Teknologi Energi BPPT sudah menyampaikan rancangan pengolahan limbahnya supaya diolah menjadi biogas," kata Titiresmi.

Dari industri etanol diperoleh potensi limbah cair sebanyak 100 meter kubik per hari—yang menghasilkan 1.200 meter kubik biogas, setara dengan 744 liter minyak tanah, setara dengan 552 kg elpiji. Satu meter kubik biogas sama dengan 0,62 liter minyak tanah atau 0,46 kg elpiji.

Biogas dari kotoran manusia dihitung, dengan asumsi 1 keluarga terdiri atas 5 orang yang masing-masing menghasilkan kotoran 0,3 kilogram per hari. Dari 3.000 keluarga terkumpul 4.500 kg. Satu kilogram kotoran manusia menghasilkan 0,05 meter kubik biogas. Jadi, total bisa dihasilkan 225 meter kubik biogas, setara dengan 103,5 kg elpiji per hari. (NAW)



R Soedardji mendemonstrasikan pemanfaatan biogas dari limbah kotoran sapi untuk menyalakan kompor gas di rumahnya di Desa Pesangrahan, Kota Batu, Jawa Timur, Rabu (14/5). Soedardji mampu menghemat pengeluaran untuk bahan bakar minyak Rp 7.000 per hari.

KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

106

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

- KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

- GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR **MEI** JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2008

BAHAN BAKAR NABATI

Mandatory Disesuaikan BBM

JAKARTA (SINDO) - Kewajiban (*mandatory*) penggunaan bahan bakar nabati (BBN) sebagai campuran bahan bakar minyak (BBM) diusulkan tidak berlaku secara mutlak. Adapun komposisinya disesuaikan dengan perkembangan harga BBM nonsubsidi.

Sekretaris Tim Nasional BBN Evita H Legowo mengatakan, patokan *mandatory* penggunaan BBN seharusnya berdasarkan selisih harga BBN dan BBM nonsubsidi. Misalnya, jika harga BBM nonsubsidi lebih tinggi dibandingkan harga BBN, *mandatory* komposisi BBN dalam bahan bakar bisa 5%. "Namun, kalau sebaliknya (Harga BBM nonsubsidi lebih murah), campurannya dapat di bawah 5%," kata dia di Jakarta kemarin.

Dia mengatakan, produsen menginginkan kalangan industri agar menggunakan BBN. Namun, pihaknya akan

membicarakan persoalan tersebut kepada produsen dan konsumen. "Ini baru usulan," ujar dia.

Menurut Evita, saat ini produksi BBN yang paling mendukung adalah biodiesel tetapi melambungnya harga *Crude Palm Oil* (CPO) membuat produsennya tidak sanggup berproduksi. Alternatif lainnya adalah bioethanol, namun ini terkendala pasokannya belum memadai meski harganya bagus.

Dihubungi terpisah, Ketua Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (Aprobi) Purnardi Djojodirjo menuturkan, pihaknya memperjuangkan agar *mandatory* BBN diberlakukan bagi konsumen BBM nonsubsidi. Mengenai patokan harga, produsen ingin berpatokan pada harga internasional.

Purnardi menuturkan, patokan harga biodiesel di pasaran internasional meng-

gunakan Argus, ICIS, dan Reuter. Saat ini, harga biodiesel di seluruh dunia lebih mahal dibandingkan solar, sementara ethanol lebih murah dari Pertamina.

Sementara itu, Vice President BBM Ritel PT Pertamina (Persero) Djaelani Soetomo mengatakan, pihaknya menaikkan kandungan etanol di biopertamax dan biopremium dari 3% menjadi 5%. Sebab, biopertamax tidak lagi disubsidi jadi harganya disesuaikan dengan harga pasar.

Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Sandiaga S Uno meminta agar kewajiban penggunaan BBN diatur dalam sebuah peraturan tegas. Sebab, BBN belum solid sebagai bahan bakar alternatif akibat pasokan dan tataniaganya yang belum terjamin. "Mungkin satu tahun mendatang baru bisa," kata dia.

(ferial thalib)

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEL JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

Penggunaan BBN Diusulkan Tidak Berlaku Mutlak

JAKARTA - Penggunaan bahan bakar nabati (BBN/ *biofuel*) diusulkan tidak berlaku mutlak. Komposisi penggunaan BBN nantinya akan disesuaikan dengan perkembangan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi. Langkah ini dilakukan menyusul makin menyusutnya produksi *biofuel* di Tanah Air.

Sekretaris Tim Nasional Pengembangan BBN Evita H Legowo mengatakan, hal tersebut masih akan dibicarakan lebih lanjut dengan para produsen dan konsumen BBN. "Hal ini masih usulan dan belum menjadi suatu keputusan, sebab kami harus bicara dengan produsen dan konsumen terlebih dahulu," kata Evita, di Jakarta, Rabu (14/5).

Menurut Evita, dengan usulan tersebut, kemungkinan nantinya kewajiban penggunaan BBN akan berpatokan dengan selisih harga antara BBN dan BBM nonsubsidi. Dia mencontohkan, apabila harga BBN lebih tinggi dibandingkan BBM nonsubsidi, kewajiban penggunaan BBN tetap 5%. Sebaliknya apabila harga BBN lebih rendah, penggunaan bisa kurang dari 5%.

Evita menuturkan, kalangan produsen menginginkan agar sektor industri di dalam negeri harus menggunakan BBN. Dari segi pasokan, BBN yang paling mendukung untuk bisa dikembangkan adalah biodiesel. Namun dengan melambungnya harga minyak sawit mentah, kalangan produsen tidak sanggup berproduksi.

Kebijakan Energi

Sementara itu, Direktur Eksekutif Center for Information and Development Studies (CIDES), Syahganda Nainggolan meminta Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Purnomo Yusgiantoro lebih berani menjelaskan kebijakan energi nasional sehubungan makin meningkatnya harga minyak dunia dan rencana pemerintah menaikkan harga BBM.

"Purnomo seharusnya mampu membuat penjelasan mengenai skenario produksi energi nasional untuk kebutuhan jangka panjang, baik energi fosil yaitu minyak bumi, gas bumi, batubara, maupun energi nonfosil seperti tenaga air, panas bumi, tenaga angin, dan nuklir (uranium)," kata dia, kemarin.

Syahganda mengingatkan bahwa Purnomo adalah menteri yang bertanggung jawab terhadap masalah energi dan BBM. Ia meminta Purnomo juga menjelaskan mengapa potensi energi yang dimiliki Indonesia tinggi namun Indonesia mengalami masalah energi. Menurut dia, potensi ketersediaan energi fosil dan non fosil Indonesia terbilang fantastis. Bahkan, Indonesia jauh lebih kaya bila dibandingkan Tiongkok, India, serta Thailand.

"Dengan potensinya, Indonesia dapat mencontoh keberhasilan Iran dalam mendiversifikasi sumber energi dengan menggunakan gas untuk transportasi dan rumah tangga, di samping penggunaan nuklir untuk listrik," tambahnya. (pya)

109